

PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG PENCEGAHAN DIARE MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DESA X KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2025

Olivia Christina Odella^{1*}, Dewi Novianti²

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara¹, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara²

*Corresponding Author : oc.odella@gmail.com

ABSTRAK

Diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia dan merupakan penyebab kematian yang tertinggi ketiga pada anak di bawah 5 tahun. Berdasarkan data WHO tahun 2024, tercatat sekitar 443.832 balita meninggal dunia akibat diare setiap tahunnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan para orang tua terkait pencegahan diare, terutama mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi lingkungan, serta pemberian makanan dan air yang aman. Untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan diare melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, yang dinilai melalui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan orang tua balita tentang pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penelitian ini bersifat *pre eksperimental one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 orang tua balita yang berada di Desa X. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada orang tua, di awal dan di akhir penyuluhan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Diperoleh 100% dari peserta mencapai *post-test* dengan minimal nilai 70, serta terdapat selisih peningkatan skor rata-rata sebesar 21.05 poin yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita tentang pencegahan diare. Edukasi serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meminimalisir angka kejadian diare pada balita.

Kata kunci : balita, diare, pencegahan, pengetahuan, penyuluhan kesehatan

ABSTRACT

Diarrhea in toddlers remains a global health problem and is the third leading cause of death in children under 5 years of age. Based on WHO data from 2024, approximately 443,832 toddlers die from diarrhea each year. One of the efforts that can be made is to increase parents' knowledge about diarrhea prevention, especially regarding clean and healthy living behaviors, environmental sanitation, and the provision of safe food and water. To increase knowledge among parents of toddlers regarding the importance of clean and healthy living behaviors in preventing diarrhea through health education activities, which are assessed by comparing the average level of knowledge of parents of toddlers about diarrhea prevention before and after the education program. This study is a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample in this study consisted of 19 parents of toddlers in Village X. The sample was selected based on purposive sampling. Data were collected using questionnaires given to parents at the beginning and end of the counseling session. Data were analyzed descriptively and quantitatively. 100% of participants achieved a minimum score of 70 on the post-test, and there was an average score increase of 21.05 between the pre-test and post-test. Health education has been proven effective in increasing the knowledge of parents of toddlers about diarrhea prevention. Similar education is expected to be carried out continuously to minimize the incidence of diarrhea in toddlers.

Keywords : toddlers, diarrhea, knowledge, health education, prevention

PENDAHULUAN

Diare adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada anak balita. Meski digolongkan sebagai penyakit

yang dapat diobati dan dicegah, menurut *World Health Organization* (WHO) di tahun 2024, diare merupakan penyebab kematian tersering ketiga pada anak usia 1-59 bulan dan berkontribusi sekitar 443.832 kematian balita per tahunnya. Analisis *Global Burden of Disease* tahun 2021 menyebutkan 1,17 juta kematian di dunia diakibatkan karena diare dengan angka tertinggi pada kelompok umur di bawah 5 tahun. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar anak dilaporkan mengalami diare. Berkat penambahan akses air bersih, sanitasi dan imunisasi rotavirus, insidensi dan mortalitas akibat diare secara global menurun selama dua dekade terakhir. Namun, insidensi dan mortalitas akibat diare di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia masih tinggi. Data Riskesdas 2018 menyebutkan, prevalensi diare di Indonesia pada kelompok umur 12-23 bulan sebesar 12,3%. Keadaan ini menunjukkan bahwa diare masih berkontribusi terhadap morbiditas anak usia dini dan memerlukan intervensi yang lebih efisien dan berbasis komunitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap diare pada balita seperti kualitas air dan sanitasi lingkungan (Rahman et al., 2021), perilaku cuci tangan (Khasanah et al., 2020) serta pola pemberian makanan dan ASI (Oloruntoba et al., 2018). Sejumlah studi terbaru membuktikan bahwa perilaku dan pengetahuan orang tua, terutama ibu, berperan penting dalam mencegah diare pada anak meski seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan faktor medis dan lingkungan lainnya. Penelitian oleh Abate et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan praktik rumah tangga dalam pengelolaan diare masih bervariasi, menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih intensif untuk memperkuat peran keluarga dalam pencegahan penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulkadir et al. (2024), menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan penanganan diare pada anak balita. Studi tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penyebab, tanda, serta cara penanganan diare cenderung menerapkan perilaku pencegahan yang lebih efektif, seperti menjaga kebersihan air, mencuci tangan dengan sabun, dan memperhatikan kebersihan makanan anaknya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan edukasi kesehatan terhadap ibu atau pengasuh utama anak sangat diperlukan sebagai langkah promotif untuk menurunkan angka kejadian diare pada balita, terutama di lingkungan dengan kondisi sanitasi yang terbatas (Abdulkadir, S., Sade, K. I., Chinade, B. A., & Idris, S. A. 2024).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam mencegah terjadinya diare melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna menurunkan angka kasus diare pada balita di tingkat masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua balita di Desa X. Sebanyak 19 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, dan tidak terdapat peserta yang *drop out* selama pelaksanaan. Kriteria inklusi meliputi orang tua yang memiliki balita, bersedia menjadi responden, dan hadir selama kegiatan penyuluhan berlangsung dari awal hingga akhir. Kuesioner yang digunakan berisi 10 pertanyaan pilihan ganda, masing-masing bernilai 10 poin untuk setiap jawaban benar, skor ≥ 70 ditetapkan sebagai indikator tingkat pengetahuan baik (skor minimal lulus), sementara skor < 70 dikategorikan sebagai kurang. Responden dengan skor *pre-test* ≥ 70 tetap dievaluasi pada *post-test* dan diikutsertakan dalam analisis perbedaan rata-rata tanpa pengecualian, untuk memastikan perhitungan peningkatan rata-rata skor

pengetahuan mencakup seluruh sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama. Pretest diberikan sebelum penyuluhan dimulai, sedangkan posttest diberikan setelah kegiatan penyuluhan kesehatan selesai dilaksanakan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa X pada tanggal 12 Agustus 2025. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari skor *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan rata – rata pengetahuan responden setelah menerima penyuluhan kesehatan. Hasil perbandingan antara nilai rata-rata *pretest–posttest* digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana penyuluhan tersebut berhasil dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita mengenai pencegahan diare.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 19 responden yang merupakan orang tua balita di Desa X. Seluruh responden mengikuti kegiatan penelitian dari awal hingga akhir, sehingga tidak terdapat data yang hilang atau *drop out*.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (N= 19)

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	19	100
Usia		
20-30	6	31.6
31-40	10	52.6
>40	3	15.8

Berdasarkan data demografi yang dikumpulkan, seluruh responden yang dikumpulkan berjenis kelamin perempuan (100%) dengan sebagian besar responden berusia antara 20-40 tahun. Seluruh responden mengikuti kegiatan penyuluhan secara langsung di lokasi yang sama dan mendapatkan paparan materi yang sama.

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (N= 19)

Skor	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
10	0	0
20	2	0
30	0	0
40	1	0
50	0	0
60	2	0
70	2	2
80	2	1
90	10	2
100	0	14

Tabel 2 menunjukkan distribusi skor pengetahuan responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan pada 19 responden. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa sebanyak 5 responden (26,3%) masih belum mencapai skor kelulusan dan 14

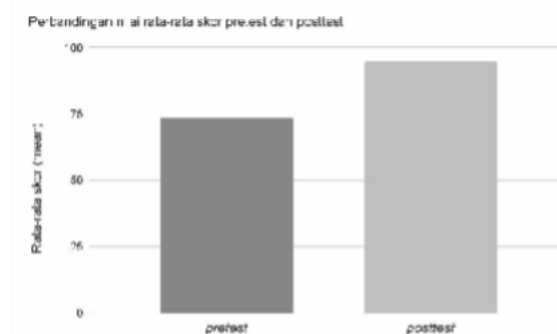
responden (73,7%) berhasil mencapai skor kelulusan (≥ 70). Skor tertinggi yang diperoleh adalah 90, dicapai oleh 10 responden (52,6%), sedangkan skor terendah adalah 20, diperoleh oleh 2 responden (10,5%). Sebaran skor responden menunjukkan bahwa 10,5% memperoleh skor 20, 5,3% memperoleh skor 40, 10,5% memperoleh skor 60, 10,5% memperoleh skor 70, 10,5% memperoleh skor 80, dan 52,6% memperoleh skor 90.

Berdasarkan hasil *post-test*, terlihat bahwa tidak ada responden yang memperoleh skor di bawah 70. Seluruh responden (100%) berhasil mencapai skor kelulusan (≥ 70). Skor tertinggi adalah 100, dicapai oleh 14 responden (73,7%), sedangkan skor terendah adalah 70, diperoleh oleh 2 responden (10,5%). Sebaran skor menunjukkan bahwa 2 responden (10,5%) memperoleh skor 70, 1 responden (5,3%) memperoleh skor 80, 2 responden (10,5%) memperoleh skor 90, dan 14 responden (73,7%) memperoleh skor 100. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi pergeseran distribusi skor ke arah yang lebih tinggi, yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah intervensi penyuluhan.

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Skor Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* (N= 19)

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata (Mean)	Selisih rata-rata
<i>Pre-test</i>	20	90	73.68	-
<i>Post-test</i>	70	100	94.73	+21.05

Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata skor *pretest* sebesar 73,68, sedangkan rata-rata skor *posttest* sebesar 94,73. Selisih rata-rata *pretest-posttest* sebesar 21,05 poin menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna secara deskriptif pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai diare pada balita.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden setelah penyuluhan. Rata-rata skor *pretest* sebesar 73,68 meningkat menjadi 94,73 pada *posttest*, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden. Berdasarkan hasil intervensi penyuluhan, didapatkan bahwa 100% peserta mencapai nilai *post-test* lebih dari sama dengan 70 dan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai rerata *pre-test* adalah sebesar 73,68 menjadi 94,73 pada nilai rerata *post-test*nya. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 21,05 poin setelah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penyuluhan kesehatan tentang cara mencegah diare, seratus persen peserta mencapai *post-test* dengan minimal nilai 70. Selain itu, skor pengetahuan orang tua balita meningkat rata-rata dari 73,68 pada *pretest* menjadi 94,73

pada *posttest*. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan diare. Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Arabbadvi et al. (2023), menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan perilaku kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dan sesuai konteks sasaran sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit, termasuk diare pada balita (Arabbadvi, Z., Khoshnood, Z., Foroughameri, G., et al. 2023).

Penyuluhan yang disampaikan dengan cara sederhana dan disertai contoh konkret membantu meningkatkan pemahaman peserta. Sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap ancaman penyakit dan manfaat tindakan pencegahan. Sebuah studi oleh Rosdiana et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Health Belief Model* (HBM) efektif dalam meningkatkan persepsi dan perilaku ibu balita terkait pencegahan diare, terutama melalui peningkatan persepsi kerentanan dan keseriusan terhadap penyakit. Sementara itu, penelitian oleh Febriany et al. (2024) menemukan bahwa efikasi diri dan dukungan keluarga berkontribusi dalam meningkatkan pemeliharaan perilaku kesehatan pada ibu balita (Febriany, F., Putri, A. S. E., & Siswati, S. 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari dan Wulandari (2023) yang melaporkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu balita setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan diare di wilayah kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo. Penelitian tersebut menekankan bahwa metode ceramah dan diskusi kelompok efektif meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat daya ingat informasi yang diterima. Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu balita setelah penyuluhan kesehatan sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan diare pada anak melalui peningkatan kesadaran, praktik mencuci tangan, serta sanitasi keluarga yang lebih baik (Sari, I., Sari, P. S., Butar, M., & Sayuti, S. (2023).

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa kegiatan edukasi berbasis komunitas merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam menurunkan kejadian diare pada balita. Pendekatan ini juga sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (2024) yang menegaskan pentingnya intervensi pendidikan perilaku untuk mengurangi insiden diare, terutama di daerah dengan akses sanitasi yang terbatas. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil ($n=19$) dan hanya mencakup satu desa, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, pengukuran dilakukan segera setelah penyuluhan, sehingga tidak dapat menggambarkan ketahanan pengetahuan dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif berupa nilai rata-rata tanpa uji statistik inferensial, sehingga belum dapat memastikan signifikansi perbedaan secara statistik. Kendati demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi praktis dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menambahkan pengukuran tindak lanjut setelah beberapa minggu, serta menerapkan uji statistik untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua

balita terhadap pencegahan diare. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan air, serta pengelolaan makanan dan sanitasi lingkungan. Hal ini memperkuat teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan strategi efektif dalam perubahan perilaku preventif, terutama pada masyarakat dengan risiko tinggi penyakit berbasis lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa peningkatan edukasi kesehatan berhubungan positif dengan penurunan angka kejadian diare pada anak balita. Selain itu, hasil studi ini juga mendukung konsep *Health Belief Model*, yang menekankan bahwa persepsi individu terhadap ancaman penyakit dan manfaat tindakan pencegahan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yang dijalankan. Adapun keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan wilayah yang terbatas dan jumlah sampel yang relatif sedikit, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penilaian perilaku setelah penyuluhan masih bergantung pada laporan subjektif responden, yang berpotensi menimbulkan bias informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dan Puskesmas X di wilayah Kabupaten Tangerang atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik tanpa kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, B. B., Zemariam, A. B., Wondimagegn, A., et al. (2024). *Knowledge, attitude and practice of home management of diarrhea among under-five children in East Africa: A systematic review and meta-analysis*. *PLoS ONE*, 19(2), e0298801. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0298801>
- Abdulkadir, S., Sade, K. I., Chinade, B. A., & Idris, S. A. (2024). *Assessment of mothers' knowledge and strategies for the prevention and management practice of diarrhea infection among under five children in Azare, Bauchi State*. *International Journal of Health & Pharmaceutical Research*, 9(3), 93–98. <https://doi.org/10.56201/ijhpr.v9.no3.2024.pg93.98>
- Arabbadvi, Z., Khoshnood, Z., Foroughameri, G., et al. (2023). *Education as an effective strategy to promote nutritional knowledge, attitudes and behaviors in street children*. *BMC Public Health*, 23, 989. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15400-9>
- Emea, M. K., & Lawal, S. A. (2023). *Effect of health education intervention on diarrhea prevention practices among mothers of under-5 children in Abia State, Nigeria*. *International Journal of Public Health, Pharmacy and Pharmacology*, 8(2), 28–43. <https://doi.org/10.37745/ijphpp.15/vol8n22843>
- Febriany, F., Putri, A. S. E., & Siswati, S. (2024). *Determinan perilaku imunisasi Measles Rubella dengan pendekatan Health Belief Model*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 166–174. <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i02.3048>
- GBD 2021 Diarrhoeal Diseases Collaborators. (2025). *Global, regional, and national age–sex–specific burden of diarrhoeal diseases, their risk factors, and aetiologies, 1990–2021, for 204 countries and territories: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021*. *The Lancet Infectious Diseases*, 25(5), 519–536. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(24\)00691-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(24)00691-1)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas-2018/>

- Khasanah, N., Nur, A., & Rahmawati, D. (2020). Hubungan praktik mencuci tangan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sewon Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 145–153. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.27357>
- Looha, M. A., Saberi Shahrabaki, A., Mohammadpoor, A., Zamani, M., Sadeghloo, Z., Jameie, M., et al. (2025). *Global and regional trends in under-five diarrheal disease burden: Impact of human development index and geographic disparities, 1990–2021. Gastroenterology and Hepatology From Bed to Bench*, 18(2), 177–195. <https://doi.org/10.22037/ghfbb.v18i2.3158>
- Oloruntoba, E. O., Folarin, T. B., & Ayede, A. I. (2018). *Hygiene and sanitation risk factors of diarrhoeal disease among under-five children in Ibadan, Nigeria. African Health Sciences*, 18(2), 314–325. <https://doi.org/10.4314/ahs.v18i2.6>
- Rahman, F., & Sari, Y. (2023). Efektivitas intervensi edukatif terhadap perilaku pencegahan diare pada ibu balita di daerah endemis. *Media Kesehatan Nasional*, 12(1), 56–63. <https://ejournal.uksw.edu/mkn>
- Rahman, M. A., Mondal, N. I., & Ali, M. K. (2021). *Environmental sanitation and hygiene practices among mothers of under-five children suffering from diarrhoeal diseases: A cross-sectional study in Bangladesh. BMC Public Health*, 21(1), 1075. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11139-8>
- Robbi, L. K., Jaenudin, J., & Faridah, I. (2022). Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 25–28. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/577>
- Rosdiana, R., Newyears, S. E., & Yuniar, D. (2022). *Health Belief Model analysis with perception and behavior of mothers of children under five years old with diarrhea. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 107–116. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/19716>
- Sari, I., Sari, P. S., Butar, M., & Sayuti, S. (2023). *Determinants of preventing diarrhea in children in Siulak Gedang Puskesmas in 2022. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 11(2), 203–208. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I2.2023.203-208>
- Sari, N., & Wulandari, D. (2023). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare di wilayah kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 45–52. <https://jurnal.stikesmuh-sidrap.ac.id/index.php/jik>
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease: Key facts. World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- World Health Organization. (2024). *Global report on diarrhoeal disease prevention and control. World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/global-report-on-diarrhoeal-disease-prevention-and-control-2024>
- World Health Organization. (2024). *Malnutrition: Key facts. World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- Yasin, Z., Nawawi, A., Devy, S. R., & Rahayu, N. (2025). *The effect of family clean and healthy living behavior education (PHBS) on the prevention of diarrhea in toddlers. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 13(SI1), 94–102. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.ISI1.2025.94-102>